JURNAL TRITON
e ISSN 2745-3650
p ISSN 2085-3823
Accredited SINTA 3
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI

SURAT PERNYATAAN ETIKA PENULIS

Author(s) Statement of Ethics

Judul Artikel (*Article Title*): Persepsi dan Minat Generasi Z (GEN Z) Sebagai *Young Farmers* untuk Regenerasi Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar)
Perception and Interest of Generation Z (GEN Z) As Young Farmers for Agricultural Regeneration (Case Study: Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency)

1. **Penulis bertanggung jawab atas isi artikel.**
   (*The author is responsible for the contents of the article*).
2. **Penulis menyetujui untuk diterbitkan sesuai format Jurnal Triton.**
   (*The author approved to be published in the format of Jurnal Triton*).
3. **Artikel belum pernah dipublikasikan atau tidak dalam proses publikasi di jurnal lain dan selama dalam proses review di Jurnal Triton tidak akan saya cabut/dialihkan ke jurnal lain.**
   (*The article has not yet been published or not in the process of publication in other journal and will not be submitted to other journal while under review by Jurnal Triton*).
4. **Artikel telah diserahkan atas sepengetahuan dan ijin dari instansi/lembaga yang bersangkutan.**
   (*The article submitted with the knowledge and permission of the department/institution concerned)*.

Nama Lengkap (*Full Name*):	**Tanda Tangan** (*Signature*):	**Surel** (*E-mail*):	**No Handphone** (*No* Handphone):	**Tanggal** (*Date*):
Wahyu Dwi Utami		----------	----------	----------
	----------	----------	----------	----------
----------	----------	----------	----------	----------
----------	----------	----------	----------	----------
----------	----------	----------	----------	----------

CC BY NC
ISO 21001 CERTIFIED EDUCATIONAL ORGANIZATION MANAGEMENT SYSTEM
ISO 37001 CERTIFIED ANTI-BRIBERY MANAGEMENT SYSTEM
ISO 9001 CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari
Jalan SPMA Reremi Manokwari, Papua Barat PO BOX 143, Kode Pos 98312,
Telp/Fax. (0986) 212223/0858 7983 5754, e-mail: triton@polbangtanmanokwari.ac.id

Jurnal Triton, Vol. xx No. x (xxxx, xxx) : x-xx
e ISSN : 2745-3650, p ISSN : 2085-3823
DOI:

JURNAL TRITON
journal homepage: *http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id*

Persepsi dan Minat Generasi Z (GEN Z) Sebagai *Young Farmers* untuk Regenerasi Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar)

Wahyu Dwi Utami[1], Irmayani [2], Irninthya Nanda Pratami Irwan[3]
Email: utamiwahyu593@gmail.com : Irmaumpar@yahoo.co.id : nandafapetrik2021@gmail.com
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima dd/mm/yyyy
Diterima dalam bentuk revisi dd/mm/yyyy
Diterima dan disetujui dd/mm/yyyy
Tersedia online dd/mm/yyyy
Terbit dd/mm/yyyy

Kata kunci
Persepsi
Minat
Gen Z
Regenerasi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian bertujuan ini ingin mengetahui persepsi yang mempengaruhi minat generasi Z, faktor - faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani, dan regenerasi pertanian di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan informan kunci dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria mahsiswa pertanian, lalu dikembangkan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) untuk mendapatkan informasi lainnya. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 7 informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interktif, di mana terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi data, Penyajian data Penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triagulasi untuk membuktikan dan menguji data yang diperoleh. Hasil yang di peroleh yaitu persepsi di sektor pertanian berhubungan dengan hal kotor, berat, tidak memiliki pendapatan yang pasti, dan kurang bergensi. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat generasi Z. Faktor internal yaitu tingkat pendidikan, peluang karir, jaminan hari tua, pengalaman, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sosialisasi, pengaruh lingkungan, orang tua, status kepemilikan lahan, dan teknologi. Regenerasi pertanian masih didominasi oleh petani tua jarang sekali generasi Z turun untuk bekerja sebagai petani.

© xxxx Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Email Penulis Korespondensi : corresppondingauthor@example.com
Email Penulis Pertama[1], Email Penulis Kedua[2], Email Penulis Ketiga[3], Email Penulis Keempat[4]

ABSTRACT

This research aims to find out the perceptions that influence the interest of generation Z, factors that influence the interest of generation Z to work as farmers, and agricultural regeneration in Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency. The determination of key informants was carried out by purposive sampling, with the criteria of agricultural students, then developed with snowball sampling techniques to obtain other information. The number of informants in this study was 7 informants. The data analysis used in this study is an interactive analysis model, which consists of three lines of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation Conclusion drawing. This study used tricoagulation techniques to prove and test the data obtained. The result obtained is the perception in the agricultural sector related to dirty, heavy, not having a definite income, and lacking in prestige. There are internal and external factors that influence the interest of generation Z. Internal factors are education level, career opportunities, old age security, experience, and income. While external factors are socialization, environmental influences, parents, land ownership status, and technology. Agricultural regeneration is still dominated by old farmers, rarely does generation Z come down to work as farmers.

PENDAHULUAN

Fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalai penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian. Transformasi ini melibatkan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke industri lain yang lebih menjanjikan. Generasi Z (Gen Z) sering kali memiliki minat yang lebih rendah dalam terlibat dalam sektor pertanian, karena Generasi Z cenderung mencari pekerjaan di sektor lain yang dianggap lebih modern dan menarik secara finansial. Berbeda dengan sektor pertanian yang dianggap sebagai pekerjaan yang berat dan kurang menguntungkan.

Menurut Diana et al (2022) menjelaskan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai 2010 dan kelompok populasi terbesar di sejarah Indonesia. Menurut Bencsik et al (2016) terdapat siklus generasi yaitu *Veteran generation* (1925 - 1946), *Baby Boomers generation* (1946 - 1960), Generasi X (1960 - 1980), Generasi Y(1980 - 1995), Generasi Z (1995 - 2010), Generasi alfa (2010 +).

Menurut Yourti et al (2018) menjelaskan bahwa generasi Z adalah generasi dimana sejak kecil telah akrab dengan teknologi. Pada era saat ini membuat minat Generasi Z berubah-ubah, karena keinginan mereka untuk bekerja dibidang teknologi, kreativitas, atau sektor yang dianggap lebih inovatif sehingga dapat mengalihkan minat Generasi Z dari sektor pertanian.

Menurut badan statistik (2020) dalam kementerian pertanian di Sulawesi Barat pada tahun 2020 sekitar 1,723% angkatan kerja petani yang memiliki pendidikan tinggi, sebesar 14,404% angkatan kerja petani yang memiliki pendidikan menegah, dan sebesar 61,418% angkatan kerja patani yang memiliki pendidikan dasar. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan rendahnya minat Generasi Z disektor pertanian. Generasi Z dengan tingkat pendidikan lebih tinggi tertarik pada pekerjaan yang menawarkan peluang karir yang menarik, seperti perindustrian dan perbankan. Didukung dengan asumsi masyarakat yang beranggapan bahwa sektor pertanian memiliki sedikit peluang karir dan kurang inovatif dibandingkan dengan sektor

lain. Persepsi ini berakar dari kurang pemahaman tentang kemajuan teknologi dan perkembangan inovasi dalam pertanian modern.

Generasi Z memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan dan mengembangkan solusi untuk tantangan pertanian modern saat ini. Minat di sektor pertanian masih didominasi oleh petani tua, tidak jarang petani tua kurang melek terhadap inovasi dan teknologi pertanian yang baru. Hal ini menyebabkan kesulitan pada peningkatan kualitas dan produktivitas dari produk pertanian secara maksimal. Berdasarkan data survai Angkatan Kerja Nasional (2020) yang dilakukan oleh Lukas (2022), pada tahun 2000 rata-rata usia petani yaitu 39,0 tahun. Sedangkan pada tahun 2020 rata-rata usia petani meningkat menjadi 45,7 tahun. Ini menunjukkan terjadi peningkatan usia petani dari tahun ke tahun.

Menurut Suderajat et al (2020) Regenerasi petani merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian dan menghadapi tantangan pertanian di masa depan. Regenerasi pertanian sangat penting dalam menjaga keseimbangan pada pemenuhan kebutuhan pangan di masa depan.

Penelitian bertujuan ini ingin mengetahui persepsi yang mempengaruhi minat generasi Z, faktor - faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani, dan regenerasi pertanian di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini sangat menarik untuk di teliti karena generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi, serta kemampuan menggunakan teknologi secara efisien, akan tetapi mereka tidak tertarik untuk turun bekerja sebagai petani.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 - Januari 2024, peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, dengan pertimbangan melihat kurangnya pemuda terutama Generasi Z turun bekerja menjadi petani. Menurut Sugiyono (2015) jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lebih menggunakan pradigma pospositivisme yang menggunakan berpikir subjektif, dan menggunakan metode interpretive untuk menginterprestasi data yang ditemukan di lapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Menurut Sapto (2020) Terdapat tiga jenis informan yang digunakan yaitu informan kunci, informan utma, dan informan pendukung. Terdapat 7 informan yang digunakan di antaranya 1 informan kunci, 3 informan utama, dan 3 informan pendukung. Menurut Sapto (2020) enentuan informan kunci dilakukan secara *purposive sampling* untuk menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan, dengan Teknik ini diperoleh informan kunci dengan kriteria informan kunci adalah mahasiswa pertanian, lalu dikembangkan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) untuk mendapatkan informasi lainnya

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data

sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2015) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interktif, di mana terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi data, Penyajian data Penarikan kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teknik triagulasi untuk membuktikan dan menguji data yang diperoleh. Menggunakan metode triangulasi dilakukan untuk menggali sumber data atau informasi lain untuk membandingkan, dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan informan lain. Sehingga tingkat kebenarannya akan lebih signifikan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Generasi Muda Gen Z terhadap pekerjaan sebagai petani

Menurut Suryani 2023 menyatakan bahwa persepsi adalah sesuatu respon atau penerima langsung yang berasal dari suatu hal atau reaksi individu atas beberapa hal melalui panca indranya. Sehingga persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Putri Meysi et al (2021) setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu hal berdasarkan sudut pandang masing masing.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi generasi Z untuk menekuni pekerjaan sebagai petani. *Pertama* Aspek Ekonomi, persepsi generasi Z terhadap aspek ekonomi untuk menekuni pekerjaan sebagai petani adalah kemampuan untuk menekuni kebutuhan, keluarga, sandang, pangan, dan papan. Pandangan generasi Z menyatakan bahwa pekerjaan di sektor pertanian kurang menguntungkan. Generasi Z beranggapan bahwa penghasilan dari petani tidak menentu atau tidak pasti, sehingga tidak bisa dijadikan pendapatan utama. *Kedua* Aspek Teknis, Persepsi generasi Z terhadap aspek teknis pekerjaan sebagai petani dilihat dari mudah tidaknya pekerjaan sebagai petani untuk dipelajari dan dilakukan.

Ketiga Aspek sosial, Persepsi generasi Z terhadap aspek sosial bekerja sebagai petani dilihat dari bergensi atau tidaknya sektor pertanian. Menurut beberapa generasi Z pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang dianggap dapat menurunkan pandangan status sosial karena dituntut bekerja dibawa sinar matahari.

Minat Generasi Muda (Gen Z) Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani

Menurut Nurul et al (2023) minat terjadi memalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek, kejadian, yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalam, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Dari wawancara dari ketujuh informan tiga yang berminat menjadi petani dan empat enggan untuk bekerja menjadi petani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sosial, lingkungan, kepemilikan lahan, pendidikan, dan kebutuhan hidup. Hobi juga termasuk menjadi alasan generasi Z tidak ingin bekerja menjadi petani. Ini sesuai dengan teori Frederick Herzberg. Kepuasaan pekerjaan yang apabila dalam pekerjaan akan

menggerkan tingkat motivasi yang kuat yang dapat menghasilkan pekerjaan yang baik. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Irmayani et al, 2021) yang menjelaskan bahwa bekerja sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda (GEN Z) untuk Bekerja Sebagai Petani

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani yaitu: *pertama* tingkat pendidikan, generasi Z yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin selektif dalam memilih pekerjaan. Selama sektor pertanian belum bisa menumbuhkan prospek pendapatan yang baik dan memberikan kebanggaan, maka sektor pertanian ini akan terus di tinggalkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al, 2023) yang menyatakan bahwa generasi muda yang memiliki pendidikan tinggi lebih memilih pekerjaan di sektor non pertanian yang lebih bersih dan tempat megah, serta mendapatkan *self development* berupa jenjang karir dan pelatihan yang dianggap lebih bergengsi dari pada sektor pertanian.

Kedua peluang karir, beberapa pandangan yang tidak menarik di sektor pertanian dari citra sektor pertanian kurang baik karena identik dengan pekerjaan yang kotor dan berat, serta profesi pertanian yang kurang menjamin masa depan. Generasi Z saat ini lebih menyukai pekerjaan menjadi pegawai dan karyawan. Penelitian ini sesuai dengan teori Maslow (dalam Raharja & Indiato, 2019) bahwa seseorang aktualisasi diri dengan maksimal kemampuan minat dan bakatnya akan mendapatkan kepuasan dalam hidupnya.

Ketiga jaminan hari tua, generasi Z umumnya merencanakan masa depan mereka dengan matang. Jaminan hari memberikan rencana keuangan untuk mempersiapkan diri saat masa sudah tidak produktif. *Keempat* pengalaman, pengalaman membuka wawasan generasi Z dari tidak tahu menjadi tahu dan mempengaruhi kebiasaan dan fisik mereka untuk bekerja di sektor pertanian. Pengalaman bekerja di sektor pertanian dapat menentukan persepsi mereka untuk bekerja di sektor pertanian.

Kelima pendapatan, kebutuhan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi tuntutan bagi anggota keluarga untuk bekerja. Ketidakmampuan sektor pertanian menawarkan upah yang memadai, sehingga rumah tangga dan generasinya lebih memilih pekerjaan di sektor non pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastri et al (2020) yang menyatakan bekerja sebagai petani hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, akan tetapi tidak menjamin kebutuhan lainnya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani yaitu: *Pertama* Sosialisasi kurangnya pelatihan generasi Z dan kurangnya literasi generasi Z terhadap pertanian menyebabkan sulitnya pertumbuhan pertanian

yang modern. *Kedua* pengaruh lingkungan, pandangan yang kurang baik di sektor pertanian yang menganggap bahwa pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang tidak menarik, sehingga generasi Z tidak ingin bekerja sebagai petani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrius et al (2020) menyatakan bahwa apabila terdapat interaksi pemuda dengan teman dalam membahas peluang dan masalah dalam sektor pertanian., maka akan semakin positif persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani.

Ketiga Orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua menyebabkan generasi Z tidak ingin bekerja sebagai petani. Orang tua generasi Z menginginkan anaknya bekerja di sektor non pertanian yang di anggap lebih modern dan menawarkan upah yang memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina et al (2018) yang menyatakan meskipun orantua responden memiliki lahan pertanian, akan tetatpi orang tua mereka tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan petani sebagai pekerjaan utama bagi anaknya.

Keempat status kepemilikan lahan, lahan adalah faktor utama dalam kegiatan usaha tani. Generasi Z yang baru memulai bidang pertanian memiliki keterbatasan dalam hal finansial untuk milik lahan, kecuali jika generasi Z memperoleh warisan dan bekerja di lahan orang tuanya. Luas dan sempitnya lahan menjadi faktor minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani karena luas dan sempitnya lahan mempengaruhi pendapatan. Menurut Yoshinta et al (2017) menyatakan usaha di sektor pertanian lama kelamaan akan ditinggalkan dan masyarakat desa mulai beralih ke sektor non pertanian, dalam hal ini lahan kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kelima Teknologi, generasi Z lebih tertarik pertanian modern seperti pertanian hidroponik. Generasi Z beranggapan bahwa pertanian hidroponik adalah pertanian yang keren, bersih, dan tidak berat. Menurut Galih (2018) menjelaskan bahwa generasi Z sangat berperan penting terhadap sektor pertanian, karena kemampuan adaptasi dengan teknologi.

Regenerasi Pertanian

Menurut Jhoan (2023) menjelaskan bahwa krisis regenerasi petani muda merupakan suatu kejadian atau peristiwa berkurangnya atau berhentinya laju jumlah petani dalam melanjutkan profesi petani yang di wariskan dari generasi sebelumnya. Minat generasi Z dapat menentukan regenerasi pertanian, regenerasi pertanian sangat menentukan produktivitas dan daya saing pertanian untuk keberlanjutan pertanian. Penuaan petani dapat menghambat modernisasi perdesaan dan struktur sosial. Menurut Nicholas et al (2023) modernisasi pertanian adalah strategi pemerintahan yang bertujuan meningkatkan produksi pertanian, sehingga modernisasi di sektor pertanian harus dikejar secara bekelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneelitain yang dilakukan diKecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar dapat di

simpulkan bahwa persepsi di sektor pertanian berhubungan dengan hal kotor, berat, tidak memiliki pendapatan yang pasti, dan kurang bergensi. Persepsi ini di pengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek teknis, dan aspek sosial. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat generasi Z. Faktor internal yaitu tingkat pendidikan, peluang karir, jaminan hari tua, pengalaman, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sosialisasi, pengaruh lingkungan, orang tua, status kepemilikan lahan, dan teknologi. Regenerasi pertanian masih didominasi oleh petani tua jarang sekali generasi Z turun untuk bekerja sebagai petani.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini wahyu dwi utami sebagai kontributor utama dan kontributor korespondesi, sementara Irmayani dan Irnintyha Nanda Pratami Irwan sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Andrus M.P., I.N., Helvi, Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal of Extension and Development. Vol (2), No. (1) E-ISSN : 2686-1488

Bensik A., H.C.G.,Jubaz T. 2016. *Y dan Z Generations at Workplaces. Jurnal of Competitiveness.* Vol (8), No. (3). E-ISSN: 1804-171X

Corlina S.W., B.D. Pakasi, R.J. Pangemanan. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol (14): No. (3).E- ISSN 2685-063

Diana dan Dora. 2022. Australian Generation Z and the Nexus between Climate Change and Alternative Proteins. Jurnal Animals. Vol (12) No. (19). 2512

Firdaus., M.H., Taufik, R.D.N. Peran dan Kontribusi Generasi Muda dalam Pembangunan Pertanian Indonesia: Sebuah Rivew. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol (7), No. (4). E-ISSN : 2598-8174

Galih S. 2018. Selamat Datang Gen Z Sang Penggerak Inovasi. Faculty Member Universitas Prasetya Mulya. Jurnal Prasetiyamulya. Vol (35). No. 2. E-ISSN: 2965-5483

Irmayani. Ibrahim, dan A. Erna. 2021. Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian pada Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Lalebata Keca,ata Panca Rijang Kabupaten SIDENRENG RAPPANG. Jurnal Ilmiah Ecosystem. Vol 21. No. 1. E-ISSN: 1411-3597

Johan, Y.H.T., dan Danang. 2023. Krisis Regenerasi Petani Muda di Tengah Industialisasi (Studi Fenomenologi Di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo). Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol (7). No. (2). E-ISSN: 2656-6753

Kementerian Pertanian. 2020. Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.

Lukas B.N., 2022. Riset: Mahasiswa Pertanian Tak Ingin Jadi Petani, Apa Sebabnya?. https://theconversation.com/riset-mahasiswa-pertanian-tak-ingin-jadi-petani-apa-sebabnya-190370#:~text=Berdasarkan%20data%20Angkatan%20Kerja,minat%20anak%20muda%20menjadi%20petani. Diakses Tanggal 15 September 2023.

Nicholas, M., dan Immanuel. 2023. Pentingnya Regenerasi Pertanian dalam Modernisasi Pertanian. Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan. Vol (2), No. (2). E-ISSN: 2829-4793

Nurul, A.R., S., Emi, W. 2023. Minat Muda Pertanian dalam Budidaya Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabuaten Klaten. Jurnal Triton. Vol (14), No. (1). E-ISSN: 2745-3650

Putri M. D., dan Fuad H. 2021. Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur).

Jurnal *Agriscience*. Vol (2). No. (2). E-ISSN: 2745-7427

Raharja & Indriati. 2019. Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Djarum Kudus). Jurnal of Management. Vol (8). No. 3. E-ISSN: 2337-3792

Sapto H., B., Fajar A., Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis. Badan Penerbit UNM. Makkasar. ISBN: 978-623-7496-23-6

Sistri, E.O., Isdiana, S. 2020. Motivasi Generasi Muda dalam melakukan usaha tani desa pengkatrejo, Kabupaten Lamongan. Jurnal Tiunojoyo. Vol (1). No. (2). E-ISSN: 2745-7427

Sudrajat, D.E, A, Siti Rohmah. 2020. Persepsi Petani Terhadap Nilai *Socio Culture* Lahan dan Pengaruh Regenrasi Petani dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian di Desa Duren. Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol (21). No. (2). E-ISSN:2580-0183

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta.

Suryani, D. dan Jumrah. 2023. Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali). Jurnal Media Agribisnis. Vol (7). No. (1). E-ISSN: 2686-2174

Yoshinta, M., dan Ratri, V. 2017. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan disektor Pertanian padi Sawah di Desa Ciliunsi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol (1), No. (3). E- ISSN: 2338-8021.

Youarti, I.E., dan Hidayah, N. (2018). Perilaku *phubbing* sebagai karakter remaja generasi Z. Jurnal Fokus Konseling. Vol (4). No. (1). E-ISSN: 2356-2099